

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI ANTARA YANG DIBERI  
TEKA-TEKI SILANG DAN KARTU PERTANYAAN DALAM MODEL PEMBELAJARAN  
THINK PAIR SHARE DI SMAN 1 PADANG SAGO**

Ade Irma<sup>1</sup>, Syamsurizal<sup>2</sup>, Dwi Hilda Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Padang

E-mail: adeirma1486@gmail.com

---

**ABSTRACT**

*Problems in biology learning in SMAN 1 Padang Sago is the lack of interest and motivation of students in biology lessons and learning strategies have not varied, and the media used has not been effective. This causes students to be less motivated and less active in learning. There are many efforts that can be done by teachers to improve students' motivation and activeness in learning process, such as by giving media of Crossword and Question Card to improve student learning result in Think Pair Share learning model in class XI in SMAN 1 Padang Sago Lesson Year 2017 / 2018. This type of research is experimental research with the design of The Static Group Comparison Design. The sample is determined by purposive sampling technique. The experiment class I was given the Cross Puzzle and the experimental class II was given a question card. The research instrument used is the test of cognitive learning result and affective observation sheet. Data were analyzed by t test. The results showed that the mean grade of the students' learning outcomes with the crossword puzzle was higher than that of the questioned cards, 84.7 and 80.8. So it can be concluded that there are differences in biology learning outcomes among students who were given crosswords and question cards in Think Pair Share learning model in class XI SMAN 1 Padang Sago, then the hypothesis accepted.*

**Keywords:** *cooperative learning model of TPS, Crosswords, and question cards*

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam pembelajaran biologi di SMAN 1 Padang Sago adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pelajaran biologi dan strategi pembelajaran belum bervariasi, serta media yang digunakan belum efektif. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, antara lain dengan memberikan media Teka-Teki Silang dan Kartu Pertanyaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas XI di SMAN 1 Padang Sago Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison Design*. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kelas eksperimen I diberi Teka-teki Silang dan kelas eksperimen II diberi kartu pertanyaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar kognitif dan lembar pengamatan afektif. Data dianalisis dengan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas yang diberi teka-teki silang lebih tinggi dari kelas yang diberi kartu pertanyaan yaitu 84,7 dan 80,8. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang diberi teka-teki silang dan kartu pertanyaan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMAN 1 Padang Sago, maka hipotesis diterima.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran Kooperatif TPS, Teka-teki Silang dan Kartu Pertanyaan*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang penuh dengan fakta, konsep, prinsip dan teori. Menurut Lufri (2007: 18), "materi pelajaran biologi cenderung disajikan dalam bentuk istilah-istilah latin yang harus dihafalkan siswa sehingga menimbulkan persepsi siswa bahwa biologi merupakan ilmu yang menekankan pada hafalan". Persepsi tersebut menjadi alasan kurangnya minat siswa untuk mempelajari biologi secara mendalam sehingga hasil belajar biologi pun menjadi rendah.

Susanti (2014: 71-72) Hasil belajar biologi merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan biologi. Hasil belajar yang baik menuntut siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang konsep biologi, melainkan siswa juga memahami materi tersebut dan mengerti keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lain

Berdasarkan observasi penulis, dimulai tanggal 24 sampai 28 Juli 2017, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru biologi kurang variatif. Proses pembelajaran hanya terpusat pada guru dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikelas, menyebabkan siswa kurang berminat dan kurang termotivasi serta mudah bosan untuk mempelajari materi biologi, selain itu siswa juga mengalami kesulitan untuk mengingat istilah-istilah dan memahami kaitan antar konsep dalam biologi.

Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar biologi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru yaitu 78. Rendahnya hasil belajar biologi siswa SMAN 1 Padang Sago dapat dilihat dari nilai rata-rata UH biologi semester I kelas XI tahun pelajaran 2017/2018 pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-rata Nilai UH Biologi Semester I Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padang Sago Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan	
		Tuntas %	Tidak Tuntas %
XI IPA <sup>1</sup>	70,8	38,5%	61,5%
XI IPA <sup>2</sup>	54,7	20,8%	79,2%
XI IPA <sup>3</sup>	56,7	30,4%	69,6%

Sumber: Guru biologi SMAN 1 Padang Sago

Berdasarkan Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan peneliti pada Januari-Juni 2017 dapat terlihat ditinjau dari aspek sikap selama proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Keterampilan siswa berdiskusi, mempersentasikan media pembelajaran serta menyimpulkan materi masih rendah. Peneliti sebagai guru biologi merasa kurang puas apabila dalam proses pembelajaran terdapat berbagai hambatan yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, walaupun guru mata pelajaran biologi telah melakukan berbagai upaya meningkatkan hasil belajar, diantaranya pemberian tugas rumah, tugas individu, serta mengupayakan perencanaan dan persiapan pengajaran yang baik. Hasil belajar biologi di kelas XI IPA masih rendah, belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dituntut kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan tujuan dari proses tersebut bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Guru mencoba untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas yaitu model pembelajaran kooperatif dan dilengkapi dengan pemberian teka-teki silang dan kartu pertanyaan di setiap akhir pertemuan.

Model pembelajaran kooperatif ini bermanfaat untuk mengaktifkan atau melibatkan siswa dalam diskusi dikelas sehingga proses belajar tidak harus berasal dari guru melainkan siswa mampu saling mengajarkan keteman sebaya (*peer teaching*). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan

kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli orang lain (Ni'mah, 2014: 2).

Teka-teki silang dan kartu pertanyaan diberikan untuk melatih siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pemberian teka-teki silang dan kartu pertanyaan disetiap akhir pertemuan diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat dengan mudah materi yang sudah dipelajari.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi. Slavin (2009: 257) mengatakan bahwa pada saat guru menyampaikan pelajaran di kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan, siswa diminta untuk *think* (memikirkan) sendiri jawabannya, lalu *pair* (berpasangan) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Guru meminta para siswa untuk *share* (berbagi) jawaban yang mereka sepakati kepada semua siswa di kelas..

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini unggul dalam membantu siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka saling mendiskusikan suatu permasalahan. Diharapkan model ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat mengefektifkan, mengefisienkan, menarik minat belajar dan memotivasi siswa dalam belajar biologi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman.1992: 85)

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dilengkapi dengan pemberian teka-

teki silang dan kartu pertanyaan diakhir pertemuan yang tujuannya untuk membantu siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajari yang nantinya dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa .

Teka-teki silang dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar dikelas. Teka-teki silang merupakan permainan yang mengharuskan mengisi ruang-ruang kosong dengan huruf-huruf yang akan membentuk suatu kata berdasarkan petunjuk yang ada. Keunggulan dari teka-teki silang ini yaitu lebih simpel diajarkan, selain itu teka-teki silang dapat melatih ketelitian atau kejelian siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengasah otak. Selain itu, teka-teki silang adalah teka-teki silang dapat memperluas kosa kata, merangsang pikiran, mendorong pemikiran logis dan membantu meningkatkan pemahaman konsep (Utari, 2015: 130). Metode ini bisa diberikan pada akhir pertemuan sebagai alat untuk melatih kemampuan siswa memahami materi yang sudah dipelajari. Lismawati, 2009 (dalam Rusmania, 2013: 4) melaporkan bahwa permainan teka-teki silang dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh positif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMAN 7 Padang.

Teka-teki silang yang memiliki karakteristik santai tapi bernilai edukasi, maka cocok digunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja, begitu juga dengan kartu pertanyaan berupa soal isian yang dapat menambah pengetahuan siswa lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan.

Kartu pertanyaan berupa soal isian juga dapat memperluas pengetahuan siswa tentang materi pelajaran. Kelebihan kartu pertanyaan berupa soal isian membuat siswa terampil mengerjakan soal-soal sendiri dan belajar mengatasi masalah. Penggunaan media kartu pertanyaan dalam proses pembelajaran pada intinya adalah upaya guru memodifikasi penyampaian materi pelajaran.

Rusmania (2013: 38), mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang diberi lembar teka-teki silang

dengan kartu pertanyaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*, sedangkan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* belum diketahui perbedaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI antara yang diberi Teka-teki Silang dan Kartu Pertanyaan dalam Model Pembelajaran *Think Pair Share* di SMAN 1 Padang Sago”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan model *The Static Group Comparison Design*. Siswa dikelompokkan menjadi dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda diakhir pembelajaran. Kelas eksperimen I diberi lembar teka-teki silang sedangkan kelas eksperimen II diberi kartu pertanyaan. Rancangan model *The Static Group Comparison Design* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design*.

Kelas	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen I	X	T
Eksperimen II	Y	T

Keterangan:

X: perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen I yaitu diberi teka-teki silang  
Y: Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen II yaitu diberi kartu pertanyaan berupa soal isian

T: Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 1 Padang Sago. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan pemilihan kelas sampel adalah yang memiliki rata-rata nilai mendekati sama. Pemilihan kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dilakukan dengan sistem pengundian.

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Instrumen untuk penilaian ranah kognitif berupa soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan divalidasi oleh guru mata pelajaran biologi. Instrumen untuk penilaian afektif adalah lembar penilaian sikap. Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Tujuan dilakukannya penilaian sikap adalah untuk mengetahui capaian dan membina perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan (Novidsa, 2017: 91-92). Pengamatan ranah afektif diamati oleh dua orang observer yaitu mahasiswa FMIPA STKIP SUMBAR dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Aspek sikap yang dinilai pada penelitian ini adalah kerja sama, ide/gaagsan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menghargai pendapat.

Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik berupa uji t. sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Pendeskripsian hasil belajar siswa diperoleh dari tes akhir pada materi pokok Jaringan Hewan. Tes hasil belajar berupa tes tertulis dalam bentuk objektif. Jumlah soal tes akhir yang diberikan sebanyak 30 soal. Kelas eksperimen I tes akhir diikuti oleh 24 orang siswa dan kelas eksperimen II diikuti oleh 23 orang siswa. Data dianalisis sehingga diperoleh skor rata-rata, simpangan baku dan varians seperti pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Tes Akhir dari Kelas Sampel

Kelas	N	$\bar{x}$	S	$S^2$
Eksperimen I	24	84,7	6,12	37,45
Eksperimen II	23	80,8	5,76	33,18

Keterangan:

N = jumlah anggota sampel

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

S = simpangan baku

$S^2$  = varians

Hasil pada Tabel 8 terlihat bahwa hasil belajar biologi pada kelas eksperimen 1 yang diberi teka-teki silang diakhir pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas eksperimen II yang diberi kartu pertanyaan.

Hasil uji statistik diketahui setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil tes akhir pada kedua kelas sampel.

#### 1. Ranah Kognitif

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Sudjana, 2005: 466-467). Hasil uji normalitas diperoleh harga  $L_{hitung}$  dan  $L_{tabel}$  seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	N	$\alpha$	$L_o$	$L_t$	Keterangan
Eksperimen I	24	0,05	0,09	0,17	Normal
Eksperimen II	23	0,05	0,16	0,17	Normal

Hasil Tabel 8 diketahui bahwa data pada kedua kelas memiliki  $L_o < L_t$  berarti data berdistribusi normal.

##### b. Uji homogenitas

Hasil uji homogenitas data dilakukan dengan uji f yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 249). Hasil uji homogenitas kedua kelas sampel terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	$\alpha$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen I	0,05	1,12	2,03	Homogen
Eksperimen II	0,05			

Hasil uji homogenitas diketahui bahwa data yang diperoleh memiliki varians yang homogen.

##### c. Uji hipotesis

Hasil uji normalitas dan uji homogenitas data kedua kelas sampel, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga untuk pengujian hipotesis digunakan uji t yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 239). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen I	2,34	1,68	Hi diterima
Eksperimen II			

Hasil uji t didapatkan  $t_{hitung} = 2,34$  dan harga  $t_{tabel} = 1,68$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka berdasarkan hasil belajar yang didapatkan, hasil belajar biologi siswa yang diberi teka-teki silang lebih baik dari pada hasil belajar biologi siswa yang diberi kartu pertanyaan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMAN 1 Padang Sago. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang diberi teka-teki silang dan kartu pertanyaan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas XI SMAN 1 Padang Sago. Jadi, hipotesis diterima.

## 2. Ranah Afektif

Data penelitian pada ranah afektif siswa diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh dua observer mahasiswa STKIP PGRI SUMBAR sesuai dengan rubrik penilaian ranah afektif siswa pada saat proses pembelajaran.

Tabel 12. Hasil penilaian ranah afektif pada kelas sampel

No	Aspek penilaian	Eksperimen I		Eksperimen II	
		%	Kriteria	%	Kriteria
1	Kerja Sama	94	Sangat Baik	88	Sangat Baik
2	Ide/Gagasan	94	Sangat Baik	89	Sangat Baik
3	Mengajukan Pertanyaan	94	Sangat Baik	89	Sangat Baik
4	Menjawab Pertanyaan	97	Sangat Baik	90	Sangat Baik
5	Menghargai Pendapat	93	Sangat Baik	92	Sangat Baik
		94,4 %		89,6 %	

Hasil pada tabel 12, terlihat bahwa kedua kelas sampel memiliki penilaian afektif yang sangat baik. Kelas eksperimen 1 yang diberi teka-teki silang memiliki rata-rata persentase penilaian afektif lebih baik dari persentase penilaian siswa di kelas eksperimen II yang diberi kartu pertanyaan yaitu 94,4% dimana kelas eksperimen yang diberi kartu pertanyaan hanya 89,6% yang sama-sama menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil persentase penilaian afektif kedua kelas tergolong memiliki kriteria penilaian sangat baik, karena sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah mengetahui diakhir pembelajaran akan diberikan teka-teki silang dan kartu pertanyaan, jadi siswa sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini membuat siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

### 3.2 Pembahasan

Hasil analisis data tes akhir, rata-rata hasil belajar biologi siswa pada kedua kelas sampel terdapat perbedaan. Hasil belajar siswa pada

kelas eksperimen 1 yang diberi teka-teki silang sebagai evaluasi pada model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu 84,7 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II yang diberi kartu pertanyaan pada model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu 80,8. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani (2009) bahwa hasil belajar biologi siswa di SMAN 3 Payakumbuh yang diberi tugas berupa teka-teki silang memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberi lembar pertanyaan.

Teka-teki silang yang digunakan memiliki kelebihan diantaranya adalah membangkitkan kegairahan siswa diakhir pembelajaran karena kebanyakan siswa sudah mulai bosan, jadi diperlukan alat yang dapat membangkitkan semangat siswa. Teka-teki silang jawabanya lebih mudah diingat siswa, dan media teka-teki silang ini sangat baik digunakan untuk mengasah otak.

Teka-teki silang yang digunakan diakhir pembelajaran mengundang minat dan partisipasi siswa. Hal itu terlihat rasa ingin tahu siswa pada saat siswa mengisi lembar teka-teki silang secara mandiri karena teka-teki silang merupakan sesuatu hal yang baru bagi siswa, biasanya siswa dihadapkan dengan soal objektif dan essay yang diberikan guru diakhir pembelajaran.

Teka-teki silang membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dari pada kartu pertanyaan karena siswa merasa tertantang untuk mengisi jawaban, selain itu teka-teki silang merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Wahid 2012 (dalam Salvia, 2012: 2) bahwa teka-teki silang merupakan suatu permainan asah otak yang menimbulkan rasa penasaran dan memancing rasa ingin tahu siswa.

Hal ini juga didukung dengan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa, yang menyatakan bahwa mengisi teka-teki silang lebih menyenangkan, menjawab pertanyaannya lebih



mudah karena apabila dapat satu jawabannya maka jawaban untuk soal yang berikutnya akan dapat juga karena dibantu oleh huruf yang sama untuk jawaban yang berbeda, sehingga siswa terbantu dan terarah untuk menjawabnya. Teka-teki silang jawabannya mudah diingat, bentuknya menarik perhatian siswa sedangkan kartu pertanyaan membuat siswa kurang tertarik, karena bagi siswa kartu pertanyaan yang terdiri dari soal terstruktur merupakan hal yang sama dengan soal pada umumnya yang diberikan guru.

Kartu pertanyaan yang diberikan pada kelas eksperimen II tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai kelas eksperimen II yang awalnya adalah 56,7 meningkat menjadi 80,8. Kartu pertanyaan yang diberikan kepada siswa juga memiliki kelebihan yaitu soal-soal yang ada di kartu pertanyaan tersusun secara berurutan sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Soal-soal yang ada pada kartu pertanyaan yang berupa soal isian juga dapat menambah wawasan siswa yang merupakan modifikasi dari penyampaian materi pembelajaran oleh guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pemberian teka-teki silang dan kartu pertanyaan diakhir pembelajaran sama-sama berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas sampel. Kedua kelas sampel sama-sama bersemangat dalam pembelajaran, siswa sudah mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai karena sebelum memulai penelitian, peneliti telah menyampaikan terlebih dahulu bahwa diakhir pembelajaran akan diadakan diberikan teka-teki silang dan kartu pertanyaan pada masing-masing kelas sampel. Hal ini yang mendorong siswa lebih mempersiapkan diri dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Kedua kelas sampel sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan

berbagi. Slavin (2009: 257) mengatakan bahwa pada saat guru menyampaikan pelajaran di kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk *think* (memikirkan) sendiri jawabannya, lalu *pair* (berpasangan) dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban, kemudian guru meminta para siswa untuk *share* (berbagi) jawaban yang mereka sepakati kepada semua siswa di kelas.

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ada pada model pembelajaran *Think Pair Share*, dimana sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran siswa diminta terlebih dahulu mengetahui materi yang akan dipelajari dengan ditampilkannya gambar dan pernyataan didepan kelas. Guru selanjutnya menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpasangan berdiskusi dengan teman sebangkunya saja, hal ini bertujuan untuk menghindari kegaduhan yang akan terjadi jika siswa dibebaskan mencari pasangan diskusinya serta dapat menghemat waktu dalam pembelajaran.

Penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar, namun masih ada beberapa hal yang menjadi kendala, yaitu alokasi waktu yang tersedia dirasakan masih kurang. Alokasi waktu mata pelajaran biologi yang tersedia untuk 1 kali pertemuan adalah 3x40 menit atau 3 jam pelajaran. Waktu 3 jam pelajaran itu terasa tidak cukup. Kelas eksperimen 1, jadwal mata pelajaran biologinya 2 jam pelajaran sebelum istirahat dan 1 jam pelajaran setelah istirahat, sehingga jam pelajaran biologinya terganggu karena susah untuk menyuruh siswa masuk kelas tepat waktu. Kelas eksperimen II yang jadwal mata pelajaran biologinya 1 jam sebelum istirahat dan 2 jam setelah istirahat yang masalahnya sama dengan kelas eksperimen 1. Peneliti mengatasinya

dengan berusaha memaksimalkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Kendala lain yang ditemukan saat penelitian adalah siswa pada kedua kelas sampel yang terlalu aktif menyebabkan suasana kelas menjadi ribut, tetapi masih ada siswa yang kurang aktif pada kedua kelas sampel karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

#### 4. PENUTUP

##### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang diberi lembar teka-teki silang dengan kartu pertanyaan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* di SMAN 1 Padang Sago. Hasil belajar siswa pada kelas yang diberi teka-teki silang lebih tinggi dari pada kelas yang diberi kartu pertanyaan, yaitu 84,7 dan 80,8 pada materi Jaringan Hewan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani. 2009. Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang pembelajarannya diberikan tugas berupa teka-teki silang dengan yang diberi tugas menjawab pertanyaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMAN 3 Payakumbuh. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Lismawati. 2009. Pengaruh Penerapan Permainan Teka-Teki Silang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 7 Padang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi: Teori, Praktek dan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ni'mah, Alfiatun. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MT.s Nahdlatul Muslimin Kudus. *Online* (<http://digilib.unes> , diakses tanggal 10 Oktober 2017).
- Rusmania. 2013. Perbandingan hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya diberikan tugas berupa teka-teki silang dengan yang diberi lembar pertanyaan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* di SMPN5 Payakumbuh. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP.
- Sardiman A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Salvia, Atika. 2012. Pembelajaran LKS Berupa Teka-teki Silang untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ujungbatu. *Online* (<http://repository.unri.ac.id>, diakses tanggal 14 November 2017)
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanti, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kompetensi Belajar Biologi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kerinci. Padang: UNP.



- Novidsa. 2017. Peningkatan Kompetensi Sikap Peserta Didik dengan Penerapan Strategi *Learning Community* Melalui Model Pembelajaran *Inkuiri* pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Kelas VIII di SMPN 12 Padang. *Bioeducation Journal* Vol 1 (2), 91-92.
- Utari. 2015. "Studi Kamparasi Penggunaan media Teka-Teki Silang (TTS) dan *Index Card Math* (ICm) pada model Pembelajaran *Teams Games Turnament* (TGT) ditinjau dari Kemampuan Memori terhadap Prestasi Belajar materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA N 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol 4 (1), 130.